

# JOURNAL OF DEDICATION TO PAPUA COMMUNITY JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT

ISSN: 2654-8356 (Online), ISSN: 2655-1799 (Print)

J-DEPACE, Volume 3, Nomor 2, Desember 2020, Hal 231-239 Tersedia online di :http://jurnal.lpmiunvic.ac.id/index.php/jpkm

# "PENDAMPINGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA"

Pitter Leiwakabessy <sup>1\*</sup>, Fensca F. Lahallo <sup>2</sup>, Arce Y. Ferdinandus <sup>3</sup> Maya Pattiwael <sup>4</sup>, Ratna R. Pakpahan <sup>5</sup>, Frits G.J. Rupilele<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Saint Paul Sorong \*, <sup>2,3,4,5,6</sup> Universitas Victory Sorong

<sup>1</sup> pitter\_leiwakabessy@yahoo.com\*, <sup>2</sup> fenscalahallo@gmail.com, <sup>3</sup> arceferdinandus@gmail.com, <sup>4</sup>mayapattiwael@gmail.com, <sup>5</sup>ratnarosmauli@gmail.com, <sup>6</sup>fritsrupilele@gmail.com.

#### **ABSTRAK**

Pembiayaan dapat digunakan untuk membantu pengusaha yang memerlukan modal usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro, dan salah satu peranan pembiayaan modal usaha yaitu untuk meningkatkan perkembangan usaha, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan permodalan. Kurangnya permodalan UMKM disebabkan karena biasanya usaha ini adalah usaha individu atau badan usaha perorangan yang modal usahanya adalah modal sendiri, sedangkan modal pinjaman dari lembaga keuangan sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. hasil pendampingan beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Sorong yaitu UMKM Kebun Buah Naga, UKM Produk Mie Basah dan UMKM Warung Makan Je'Neberang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada aspek permodalan yang minim serta sulitnya mengakses pembiayaan. Misalnya: Kendala proses produksi Mie basah prianto yaitu terkait kepemilikan alat produksi mie yang tidak mampu mengimbangi proses produksi guna memenuhi permintaan konsumen. Ketidakmampua untuk melakukan pengadaan alat produksi ini dikarenakan tekendala permodalan usaha sehingga dalam proses pendampingan ini diberikan solusi bagaimana mendapatkan akses permodalan untuk menujang produkstivitas usaha.

Kata kunci: Pendampingan UMKM, Produktivitas Usaha

#### **ABSTRACT**

Financing can be used to help entrepreneurs who need business capital and help the government to increase development in various sectors, especially the micro-economic sector, and one of the roles of business capital financing is to increase business development, but sometimes it is limited by capital capacity. The lack of MSME capital is caused because usually these businesses are individual businesses or individual business entities whose business capital is their own capital, while loan capital from financial institutions is difficult to obtain, because the administrative and technical requirements requested by banks cannot be met. The results of mentoring several MSMEs in Sorong Regency, namely Dragon Fruit Garden SMEs, Wet Noodle Products SMEs and Je'Neberang Restaurant SMEs show that there are several obstacles faced, especially in the aspect of minimal capital and the difficulty of accessing financing. For example: The constraints of the Prianto wet noodle production process are related to ownership of noodle production equipment that is not able to keep up with the production process to meet consumer demand. The inability to procure production equipment is due to business capital constraints so that in this assistance process a solution is given on how to get access to capital to support business productivity.

Keywords: MSME Assistance, Business Productivity

#### 1. PENDAHULUAN

UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive. Peran Usaha mikro, kecil dan menengah dalam perekonomian negara paling tidak dapat dilihat dari kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedian lapangan kerja yang terbesar, pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Hal ini terlihat dari data statistik menunjukkan bahwa jumlah unit usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) mendekati angka 99,98% dari total unit usaha di Indonesia dengan kontribusi sebesar 56% dari total PDB di Indonesia. Hal ini mencerminkan tingginya signifikansi peran UMKM bagi pemerataan ekonomi Indonesia, (Layyinaturrobaniyah and Wa Ode Zusnita Muizu, 2017). Demikian juga perkembangan UMKM di Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat pun turut berkonstribusi dalam pembangunan ekonomi daerah. Dalam penghitungan PDRB menurut lapangan usaha (BPS Kabupaten Sorong, 2018), sektor perdagangan termasuk dalam sektor kategori G yaitu, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan salah satu sektor yang menjanjikan. Selama periode 2013-2017, nilai PDRB sektor perdagangan menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Peranan/share sektor perdagangan terhadap agregat PDRB

Kabupaten Sorong mengalami tren kenaikan dalam dalam kurun waktu 2013-2017 Di tahun 2013, *share* subsektor ini sebesar 2,57% (Fensca and Warella 2020).

Akan tetapi, hingga saat ini, tidak sedikit pelaku usaha mikro yang mengeluhkan tentang perkembangan usahanya karena disebabkan kekurangan modal dalam bentuk uang (leiwakabessy and lahallo 2019). Isu terkait pembiayaan UMKM penting karena dibanding perusahaan besar, sumber pembiayaan UMKM dari eksternal terbatas, baik dari sisi penawaran maupun permintaan (Wilantara, 2016). Pembiayaan dapat digunakan untuk membantu pengusaha yang memerlukan modal usaha serta membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam berbagai sektor khususnya sektor ekonomi mikro, dan salah satu peranan pembiayaan modal usaha yaitu untuk meningkatkan perkembangan usaha, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan permodalan. Kurangnya permodalan UMKM disebabkan karena biasanya usaha ini adalah usaha individu atau badan usaha perorangan yang modal usahanya adalah modal sendiri, sedangkan modal pinjaman dari lembaga keuangan sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

Begitu juga banyak kegiatan usaha mikro mengalami kegagalan atau bangkrut dikarenakan tidak mampu mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman terhadap manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana cara mengelola uang kas, namun juga pada bagaimana cara mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun terlihat mudah dan sangat sederhana, setiap pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) penting untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang baik. Minimal pelaku UMKM seharusnya mempunyai buku catatan kas masuk dan juga kas keluar. Sebab pada kenyataannya para pelaku UMKM lebih tertarik membahas ide dan inovasi bisnis, produksi dan target penjualan serta strategi pemasaran dibandingkan dengan berbicara manajemen keuangan. Para pelaku usaha mikro cenderung memandang pengelolaan keuangan sebagai kegiatan yang berjalan begitu saja tanpa perlu dilakukan pengendalian. Jika bisnis bagus maka keuangan bisnis juga akan sama bagusnya. Sementara pada kenyataannya, penghasilan yang diperoleh seringkali tidak berimbang dan sebanding dengan pengeluaran mereka, sehingga banyak pelaku usaha mikro yang kehabisan modal usaha tanpa mengetahui ke mana uang tersebut dibelanjakan.

Kondisi ini seringkali disebabkan karena keuangan usaha mikro yang dikelola tidak dipisahkan dengan keuangan keluarga. Oleh karena itu, dalam rangka menjaga keberlangsungan

kegiatan usaha, maka diperlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku untuk mengelola seluruh aspek usaha dengan baik. Khusus di bidang keuangan diperlukan perhatian lebih khusus dan serius, karena keuangan merupakan jiwa dan darah seluruh kegiatan usaha.

#### 2. MASALAH

Salah satu daerah yang telah berusaha mengembangankan UMKM adalah daerah Kabupaten Sorong yang berada di Papua Barat. Mengingat semakin majunya perkembangan jaman dan kebutuhan yang semakin meningkat, masyarakat sekitar mulai mencoba mengembangkan UMKM di daerah tersebut. Mereka mulai menciptakan pasar baru dan mengembangkan kegiatan ekonomi lokal yang juga berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja masyarakat sekitar. Sama halnya dengan permasalahan umum yang terjadi pada UMKM di Indonesia, UMKM pada Kabupaten Sorong pun menghadapi kendala keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan penyediaan bahan baku, pengetahuan yang minim tentang dunia bisnis, keterbatasan penguasaan teknologi, kualitas SDM (pendidikan formal) yang rendah, manajemen keuangan yang belum baik, tidak adanya pembagian tugas yang jelas, serta sering mengandalkan anggota keluarga sebagai pekerja tidak dibayar.

#### 3. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode Demplat Partisipatif, yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk pemberian pendampingan tentang bagaimana upaya mendapatkan pendanaan atau bantuan permodalan guna mempertahankan keberlanjutan bisnis.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk perwujudan dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai suatu solusi dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Sorong dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. Pendampingan UMKM (Kebun Buah Naga)

Nama Kegiatan	:	Tugas Lapangan "Pendampingan UMKM Buah Naga
		Sebagai Upaya Peningkatan Usaha Mikro"
Tempat	:	Kebun Buah Naga SP 1 Aimas Kabupaten Sorong
Peserta	:	Pelaku Usaha UKM Buah Naga Mas Yustri

Usaha kecil mikro bergerak dalam hasil pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat umum pada kabupaten sorong, namun pada kebun buah naga proses pertanian masih memiliki banyak kendala dalam hal pembiyaan. Hal ini di karenakan karna lahan yang di gunakan masih bersifat sewa (pinjam) sehingga membutuhkan lahan sendiri dalam mengembangkan usaha pertanian ini lebih maksimal dan menghasilkan usaha yang betulbetul bisa di pertahannkan selalu tidak terganggu pada persoalan lahan pinjaman. Pada Kebun buah naga mas yustri persoalan lahan menjadi faktor penting di dalam mempertahankan usaha dan mengembangkan usaha di masa yang akan datang, oleh karena itu dalam pendampingan ini sangat diharapkan UKM untuk dapat memberikan solusi pembiayaan untuk dapat digunakan menyediakan lahan sendiri yang mandiri sehingga bisa mempertahan produksi pertanian lebih maksimal tanpa harus takut pada persolan lahan di jangka yang akan datang.







Gambar 1. Pendampingan UKM Kebun Buah Naga

## b. Pendampingan UMKM Produksi Mie Basah Pada Kabupaten Sorong

Nama Kegiatan	:	" Pendampingan UKM Produksi Mie Basah"
Tempat	:	Rumah Produksi Mie Basah Sorong
Peserta	:	Pelaku Usah Mikro Mie Basah Prianto

Mie basah yang dugunakan untuk konsumsi Bakso sangat banyak di produksi, namun Mie basah prianto merupakan produksi rumahan yang banyak memiliki pelanggan yang menaruh kepercayaan kepada Mie basah Prianto. Dalam keseharian proses produksi Mie basah prianto memiliki kendala dalam alat mesin yang sudah tidak mampu mengimbangi jumlah permintaan konsumen, sehingga perencanaan jangka pendek adalah bagaimana mendapatkan bantuan pinjam untuk membeli atat cetak Mie yang lebih baik dalam proses produksi menciptakan Mie basah yang selama ini menjadi kepercayaan konsumen.







Gambar 2.Pendampingan UKM Produk Mie Basah

#### c. Pendampingan UMKM Warung Makan Je'Neberang

Nama Kegiatan	:	"Pendampingan UMKM Warung Makan Je'Neberang"
Tempat	:	Jln Gajagh maa SP 3 Aimas
Peserta	:	Pelaku Usaha UKM Ibu Rini

Usaha Kiliner yang berada di kabupaten sorong dan sesorang raya memilki potensial yang besar dan menguntungkan, di karenakan factor kebiasaan masyarakat yang lebih instan. Oleh karena itu dalam pengembagan warung makan perlu modal besar dalam pengembangan. Warung Makan Je'Nebereng juga dalam keseharian melayani pesanan Ceatring dan pesan kue sehingga pengembangan di perlukan dalam menabah jumlah modal dan tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk memnuhi permintaan konsumen yang salaam ini

warung makan masih membutuhkan pembayaran di muka sehingga hal ini juga menjadi persalan dimaan konsumen lebih memilih di belakang setlah pesanan makanan di terima. Padahal hal itu bisa saja berpengaruh pada menjauhnya konsumen yang lebih memilih melunasi di belakang secara langsung dari pada memberikan uang muka pesanan.



Gambar 3. Pendampingan UMKM Warung Makan Je'Neberang

# d. Pendataan Dan Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Kabupaten Sorong" UKM Kabupaten Sorong.

Adapun hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai dalam meningkatkan produktivitas UMKM di Kabupaten Sorong dapat diuraikan sebagai berikut:

Nama Kegiatan	:	Tugas Lapangan "Pendataan UKM Kripik Marni"
Tempat	:	Rumah Produksi Kripik Marni SP 2 Aimas
Peserta	:	Pelaku Usaha UKM Ibu Marni

Penambahan Pendataan UKM di awal tahun adalah kegiatan yang harus dilakukan sebagai tindaklanjut dari pendataan yang masih belum maksimal dikarenakan banyak potensi UKM yang belum sempat tersentuh. Kripik Marni salah satu UKM yang sdah lama bergerak namun belum terdata sehingga banyak kendala yang harus dilakukan Konsultan untuk bagaimana mengembangkan Usaha Rumahan ini untuk berkembang





Gambar 4. Pendataan UMKM

Nama Kegiatan	:	Pendampingan Lanjutan UKM "Mie Basah Prianto "
Tempat	:	Rumah Produksi Mie Basah Sorong
Peserta	:	Pelaku Usah Mikro Mie Basah Prianto

Pendampingan lanjutan terhadap UKM Mie Basah Prianto adalah tugas memaksimalkan peluang konsultan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan UKM. UKM Mei basah masih memiliki prioritas pengembangan dalam hal Alat. Prospek pengembangan dan produksi yang meningkat terletak pada keterbatasan alat produksi yang sudah lama, namun masih dapat memberikan produksi yang maksimal. Akan tetap untuk meningkatkan kualitas dan jumlah volume produksi di butuhkan alat produksi yang lebih baik dan canggih sehingga dalam melakukan proses produksi dapat memenuhi permintaan yang makin banyak terhadap Mie Basah Prianto







Gambar 5. Pendampingan UMKM Mie Basah Prianto

### 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendampingan beberapa UMKM yang ada di Kabupaten Sorong yaitu UMKM Kebun Buah Naga, UKM Produk Mie Basah dan UMKM Warung Makan Je'Neberang menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi terutama pada aspek permodalan yang minim serta sulitnya mengakses pembiayaan. Misalnya: Kendala proses produksi Mie basah prianto yaitu terkait kepemilikan alat produksi mie yang tidak mampu mengimbangi proses produksi guna memenuhi permintaan konsumen. Ketidakmampua untuk melakukan pengadaan alat produksi ini dikarenakan tekendala permodalan usaha sehingga dalam proses pendampingan ini diberikan solusi bagaimana mendapatkan akses permodalan untuk menujang produkstivitas usaha.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fensca, Lahallo F., and Samuel Y Warella. 2020. "Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM Distrik Aimas Kabupaten Sorong)." *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 13(2): 17–30.
- leiwakabessy, piter, and fensca fenolisa lahallo. 2019. "Pembiayaan USAha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Produktivitas USAha Pada UMKM Kabupaten Sorong." Journal of Dedication to Papua Community 1(1).
- Layyinaturrobaniyah & Wa Ode Zusnita Muizu 2017. Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. Pekbis Jurnal, Vol.9, No.2, Juli 2017: 91-103
- Wilantara Rio F dan Rully Indrawan. 2016. Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM. BandunG.https://rullyindrawanblog.files.wordpress.com/2017/12/editor-strategi-dan-kebijakan-pengembangan-umkm.pdf

239